

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN INVESTASI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI SUMATERA UTARA TAHUN 2000-2017**

SKRIPSI

Oleh:

Alby Anzalia Siegar

NIM 51153105

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN INVESTASI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI SUMATERA UTARA TAHUN 2000-2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Alby Anzalia Siregar

NIM 51153105

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017” oleh Alby Anzalia Siregar dibawah bimbingan skripsi Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** dan pembimbing II Bapak **Muhammad Syahbudi, MA**.

Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan PDRB, beberapa diantaranya adalah ekspor, tenaga kerja, dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara Tahun 2000-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika yang berjumlah 18 sampel. Dari hasil uji regresi linear berganda yaitu Uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Ekspor terhadap PDRB Sumatera Utara dengan nilai t sig. 0.000. Adanya pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara dengan nilai t sig. 0.0377. Adanya Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB Sumatera Utara dengan nilai t sig. 0.0002 dan 0.0069. dan Uji F menunjukkan bahwa variabel Ekspor, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara dengan nilai FProb. Sebesar 0.0000. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Ekspor, Tenaga kerja dan Investasi memberikan kontribusi sebesar 93% pada variabel PDRB Sumatera Utara.

Kata Kunci: PDRB, Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alby Anzalia Siregar**
Nim : 51153105
Tempat/tgl. Lahir : Kisaran, 15 Februari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Prof. M. Yamin, SH, Gg. Besi No. 1 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2017” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Alby Anzalia Siregar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk
Domestik Regional Bruto Di Sumatera Utara
Tahun 2000-2017**

Oleh:

Alby Anzalia Siregar
Nim. 51153105

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 20 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Isnaini Harahap, MA
NIP. 19750720 200312 2 002

Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
Nip. 19760126 200312 2 003

Skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH EKSPOR, TENAGA KERJA, INVESTASI TERHADAP PRODUK REGIONAL BRUTO SUMATERA UTARA (PERIODE 2000-2017)” an. Alby Anzalia Siregar, NIM. 51153105 program studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 16 Juli 2019

Pantia Sidang Munaqsyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Hendra Harmain, SE, M. Pd
Nip. 19730510 199803 1 003

M. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

Anggota

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Isnaini Harahap, MA
NIP. 19750720 200312 2 002

Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Penguji I

Penguji II

Dr. Andri Soemitro, M.A
Nip. 19760507 200604 1 002

M. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitro, M.A
NIP. 19760507 200604 1 002

MOTTO

“.....Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum ssebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung mereka selain dia”.

(Q.s. Ar-Ra’d: 11)

“Sebuah keberhasilan bukan hanya tentang pencapaian, tetapi juga pada prosess menuju pencapaian tersebut”.

(Anonim)

“Witness a Miracle”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam penulis skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak **Damhuri Siregar** dan Ibu **Inawati Lubis** tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian dan do'a yang tak pernah putus-putusnya untuk penulis. Adik-adikku tercinta **Alda Amelia**, **Alya Aulia** dan **Aldi Alfansih** yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis. Semoga selalu bisa memberikan yang terbaik. Aamiin....
2. Terimakasih untuk **Rini Yuliana**, **Misnaini**, **Sutry Iswani**, **Khoiria**, **Nur Baity** dan **Ratna Sari**, **Sri Desmiarti** sudah menjadi penyemangat bagi penulis sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini. Terimakasih juga atas support, motivasi, kesabaran, bantuan dan teguran yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Yang terbaik buat terbaik...
3. Untuk **Best Of The Best “Ekonomi Islam-D’15”** cepat nyusul sarjana yaa supaya lebih disayang sama orang-orang terdekat. Hehehe.... Semoga yang terbaik untuk kita semuanyaaa.....
4. Special Thanks To Himpunan **Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam 2018-2019** yang sudah berbagi pengalaman-pengalaman, pelajaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar **KKN Regular Kel 52** Kabupaten Sergei, Kec. Sei Rampah Desa Silau Rakyat Posko teduh riang gembira, I'll never forget the moments at Silau Rakyat.
6. **Almamater UIN Sumatera Utara.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017**”. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, **Dr. Andri Sumitro, M,A** beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**, Wakil dekan II Ibu **Dr. Chuzaimah Batubara** dan wakil dekan III Ibu **Nurlaila SE, MA**. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di kelas.
3. Ibu **Dr. Marliyah, MAg**. Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. M. Ridwan, M.Ag**. selaku pembimbing akademik (PA). Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Muhammad Syahbudi MA**. Selaku pembimbing II yang telah membantu penulis

dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan pencerahan dan ilmu pengetahuan yang luas kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain lain.
7. Untuk **Pak Rizky Anzah** selaku pegawai Bank Sumut Syariah semua bantuan dan saran bapak sangat berarti bagi penulis dalam proses penulisan skripsi sampai proses ujian meja.
8. Untuk **PT. Bank Sumut Syariah KC. Brigdjen Katamso** telah memberikan pengalaman, dukungan serta motivasinya.
9. Teman-teman seperjuangan satu **angkatan 2015 Khususnya Ekonom Islam** yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Medan, 11 Juni 2019

Alby Anzalia Siregar
Nim. 51153101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F.. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1.. Pengertian dan Metode Pengukuran PDRB	11
a. Pendekatan Produksi	11
b. Pendekatan Pendapatan	13

c. Pendekatan Pengeluaran	14
d. Pendekatan Alokasi	15
e. Metode Pengukuran PDRB dalam Islam	16
f. Produk Domestik Perkapita/Pendapatan Perkapita	19
2.. Teori Pertumbuhan Ekonomi	20
a. Teori Schumpter	21
b. Teori Harrod Dhomar	22
c. Teori Umer Chapra	22
3.. Variabel-variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi PDRB	23
a. Tenaga Kerja	23
1. Teori Ketenagakerjaan	25
2. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam	27
b. Ekspor	28
c. Investasi	30
1. Peran dan Faktor yang Mempengaruhi Investasi	32
a. Suku Bunga	33
b. Depresiasi	33
c. Pendapatan Nasional	33
d. Kebijakan Pemerintah	33
2. Bentuk-Bentuk Investasi	34
3. Investasi dalam Perspektif Islam	34
B. Hubungan Antar Variabel	36
1. Hubungan Antara PDRB dengan Tenaga Kerja	36
2. Hubungan Antara PDRB dengan Ekspor	39
3. Hubungan Antara PDRB dengan Investasi	40
4. Hubungan Antara PDRB dengan Ekspor, Tenaga Kerja, Dan Investasi	42
C. Penelitian Terdahulu	43
D. Kerangka Pemikiran	48
E. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F..Defenisi Operasional Variabel	54
1. PDRB	54
2. Nilai Ekspor	55
3. Tenaga Kerja	55
4. Investasi	55
G. Teknik Analisis Data	56
1.. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Multikoleniaritas	56
b. Uji Autokolerasi	56
c. Uji Heteroskedetisitas	57
d. Uji Normalitas	57
e. Uji Linearitas	58
2.. Uji Hipotesa.	58
a. Estimasi Model Analisis Linear Berganda	58
b. Uji Koefisien Determinan (R^2)	59
c. Uji F	59
d. Uji T	59
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	60
1. Kondisi Geografis	61
2. Kondisi Iklim Topografi	62
3. Potensi Wilayah	62
B. Deskripsi Data Penelitian	62

1. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	63
2. Deskripsi Ekspor	65
3. Deskripsi Tenaga Kerja	67
4. Deskripsi Investasi (PMDN & PMA)	69
C. Uji Asumsi Klasik	71
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Linearitas	72
3. Uji Multikolinearitas	72
4. Uji Autokorelasi	73
5. Uji Heteroskedastisitas	73
D. Uji Hipotesis	74
1. Uji Model R^2	75
2. Uji t	75
3. Uji F	76
E. Interpretasi Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara	3
1.2 PDRB, Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi (PMA dan PMDN) Sumatera Utara Tahun 2010-2016	6
2.1 Perhitungan Nilai Tambah	12
2.2 Penelitian Terdahulu	44
4.1 PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017	63
4.2 Ekpor Sumatera Utara Tahun 2000-2017	65
4.3 Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 2000-2017	67
4.4 Investasi (PMA & PMDN) Sumatera Utara Tahun 2000-2017	69
4.5 Uji Multikoleniaritas	72
4.6 Uji Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran	48
4.1 Peta Sumatera Utara	61
4.2 PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah	64
4.3 Ekspor Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah.....	66
4.4 Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Juta Orang	68
4.5 Investasi (PMDN & PMA) Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah	70
4.6 Uji Normalitas.....	71
4.7 Uji Linearitas.....	72
4.8 Uji Autokorelasi	73
4.9 Uji Heteroskedetisitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekapitulasi Data	86
2. Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.....	87
3. Hasil Uji Autokorelasi	88
4. Hasil Uji Heteroskedetisitas.....	89
5. T Tabel	90
6. F Tabel	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubuhan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu peralihan dari tingkat ekonomi yang lebih maju. Selain itu, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat dan meningkatkan hubungan antar daerah.¹

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di sector pertanian, Pemerintah menekankan pentingnya pembangunan di bidang ekonomi pada macam-macam sector khususnya pada sector pertanian dan sector industry yang keduanya mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu kedua sector tersebut juga saling melengkapi satu sama lain, dalam arti apabila salah satu sector memburuk maka akan mempengaruhi kondisi sector yang lain. Seperti telah kita ketahui bahwa di Negara kita telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sector pertanian ke sector industry. Peran dari sector pertanian mulai dikurangi dan sector non pertanian juga ditingkatkan. Namun jika sector pertanian tidak berkembang maka sector industry tidak berkembang. Tetapi apabila sector industry tidak berkembang, maka sector pertanian juga akan memburuk.hal ini karena hasil-hasil sector pertanian merupakan bahan mentah yang dibutuhkan oleh sector industry. Karena itu kedua sector tersebut menjadi prioritas pembangunan yang dilakukan tetapi pembangunan sector-sektor lain pada umumnya seharusnya juga dilakukan beriringan.²

¹ Wiratno Masykur, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992), h. 21.

² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 15.

Namun perlu diketahui bahwa Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang mengalami keadaan perekonomian yang relative stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai PDB per kapita Indonesia yang selama tujuh tahun mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2010-2016, nilai PDB per kapita Indonesia berada pada kisaran 5% dan berada pada nomor urut satu dari lima kawasan Negara ASEAN.

Membandingkan nilai PDB per kapita beberapa Negara selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. setiap Negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (full employment) dapat dicapai. Hal ini dicapai apabila setidaknya Negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat meningkat.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun, penghitungan pendapatan nasional ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi.³

Apabila menginginkan pertumbuhan ekonomi maka Negara yang bersangkutan juga harus meningkatkan produksi fisik baik produksi barang dan jasa. Produksi harus meningkat karena jumlah penduduk juga terus meningkat supaya taraf hidup masyarakat juga tidak menurun. Dikatakan juga bahwa ada hubungan yang positif antara factor-faktor produksi yang digunakan semakin banyak didukung dengan keadaan social yang baik dan teknologi yang canggih maka semakin tinggi pendapatan nasionalnya. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 89.

yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dari tingkat teknologi yang digunakan.⁴

Provinsi Sumatera Utara apabila dilihat dari sisi PDRBnya memiliki potensi di beberapa sector yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari sector pertambangan dan penggalan nilai terbesar berasal dari pertambangan minyak, gas dan panas bumi, sedangkan dari sector perdagangan besar dan eceran nilai terbesar berasal dari perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya. Dan transportasi dan pergudangan nilai terbesarnya berasal dari Angkutan rel.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha 2010-2016

No	Kategori PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	5.25%	5.88%	5.31%	4.71%	4.37%	5.47%	4.86%
2	Pertambangan dan penggalan	3.66%	10.72%	11.95%	26.03%	5.16%	6.10%	5.68%
3	Industri pengolahan	4.66%	3.22%	5.64%	4.84%	3%	3.63%	4.48%
4	Pengadaan listrik dan gas	3.38%	13.87%	-3.03%	-3.98%	9.28%	2.28%	3.77%
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6.50%	6.30%	5.13%	5.68%	6.04%	6.44%	6.71%

⁴ Yani Afdillah, Isnaini Harahap, Marliyah, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi", (Medan: Febi UIN-SU Press, 2015), h. 40.

6	konstruksi	6.60%	8.46%	6.67%	7.66%	6.79%	5.52%	5.60%
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	7.33%	7.13%	7.91%	5.57%	6.94%	4,37%	5.75%
8	Transportasi dan pergudangan	11.21%	10.24%	8.25%	7.41%	5.57%	5.68%	6.07%
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5.94%	8.52%	6.75%	7.81%	6.48%	6.95%	6.54%
10	Informasi dan komunikasi	8.75%	9.96%	8.79%	7.78%	7.23%	7.11%	7.76%
11	Jasa keuangan dan asuransi	5.91%	8.71%	10.09%	9.59%	2.62%	7.17%	4.11%
12	Real estate	6.32%	9.66%	6.96%	6.94%	6.59%	5.76%	5.90%
13	Jasa perusahaan	8.07%	10.68%	6.04%	6.68%	6.76%	5.86%	5.95%
14	Administrasi pemerintahan , pertahanan dan jaminan social wajib	7.02%	8.93%	2.53%	3.34%	6.92%	5.83%	1.98%
15	Jasa pendidikan	20.24%	4.79%	4.94%	8.34%	6.37%	5.03%	4.90%
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.28%	16%	10.58%	10.82%	6.72%	7.21%	7.37%
17	Total	118,12 %	143,07 %	104,05 %	119,22 %	96,84 %	90,41 %	87,43 %

*)BPS Sumatera Utara (Badan Pusat Statistika)⁵

Tabel 1.1 diatas menunjukkan laju pertumbuhan dari Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. Dari tabel di atas diketahui bahwa ada tujuh sector yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara, ketujuh sector tersebut adalah sector pertambangan dan penggalan, sector perdagangan besar dan eceran, sector informasi dan

⁵ www.bps.go.id diakses pada tanggal 1 Januari 2019.

komunikasi, sector jasa perusahaan, sector transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi dan jasa kesehatan dan kegiatan social.

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2013 menyumbang sebesar 26.03% dari total PDRB Provinsi Sumatera Utara, ini merupakan sector yang kontribusinya terbesar dibandingkan sector-sektor lainnya. Namun sayangnya setiap tahun sector pertambangan dan penggalian menunjukkan kondisi yang menurun meskipun pada tahun 2011-2013 sempat meningkat.

Bukan hanya itu, sector Informasi dan komunikasi juga mengalami laju pertumbuhan PDRB yang meningkat secara signifikan dan pertumbuhannya tidak menunjukkan penurunan yang sangat mencolok. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat Sumatera Utara termasuk pemakai teknologi terbanyak di Indonesia. Karena laju PDRBnya jauh lebih baik dari pada sector pertanian.

Keberhasilan sector pertambangan dan penggalian dan juga sector informasi dan teknologi tidak terlepas karena adanya investasi yang mengalir disektor tersebut dan dari adanya peran tenaga kerja/buruh sector pertambangan dan penggalian. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja.

Pergerakan laju pertumbuhan PDRB Sumatera mengalami fluktuatif tiap tahunnya di lihat dari tabel 1.1. pada tahun 2011 PDRB cukup meningkat secara signifikan, namun sayangnya di tahun 2013-2016 mengalami penurunan.

Investasi merupakan salah satu produksi yang perannya sangat dominan dalam peningkatan produksi sebagaimana tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan investasi yang disisihkan dari bagian pendapatan waktu sekarang untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan dimasa yang akan datang “Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk membeli modal dan membina industry-industri”.⁶

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah kerja produktif. Sedangkan pertumbuhan produk yang lebih besar berarti ukuran pasar

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 106.

domestiknya yang lebih besar. Meskipun demikian kita masih mempertanyakan apakah begitu cepatnya pertumbuhan penawaran orang kerja di Negara berkembang (sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kelebihan tenaga kerja) sebenarnya hal tersebut sepenuhnya tergantung pada system perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi (PMDN dan PMA) Sumatera Utara tahun 2010-2016

Tahun	PDRB (Milyar)	Nilai Ekspor (Milyar)	Tenaga Kerja (Juta Jiwa)	PMDN (Milyar)	PMA (Milyar)
2010	118718.9	9,147,98	6,125,571	906,322,11	113,189,6
2011	126587.62	11,883,27	5,751,682	1,421,343,91	658,466.7
2012	134461.5	10,393,94	5,912,114	23,701,67	217,165
2013	142537.12	9,598,01	5,899,566	2,503,634,4	681,293
2014	419573.31	9,361,11	5,881,371	5,219,482,63	550,835.1
2015	440955.85	7,752,79	6,200,000	3,292,025.6	8,229,925.37
2016	463775.46	7,770,742	7,030,000	1,587,917,77	1,650,000.8

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara⁷

Menurut data tabel 1.2 dari Badan Pusat Statistika, nilai PDRB Sumatera Utara cenderung meningkat di setiap tahunnya. Bahkan mengalami peningkatan yang besar di 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016. Di tahun 2014 PDRB Sumatera Utara berjumlah 419573.31 yang mana nilai ini bertambah dalam dampak besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 142537.12. peningkatan PDRB di setiap tahunnya seharusnya dapat memberi dampak yang positif terhadap Ekspor, yang mana diharapkan dengan meningkatnya PDRB akan meningkatkan nilai ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi baik dalam Negeri maupun Luar Negeri di Sumatera Utara.

Dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa Nilai Ekspor mengalami penurunan di Tahun 2013 sampai dengan 2015 dan kemudian mulai pulih kembali

⁷ www.bps.go.id diakses pada 10 Janunari 2019

di tahun 2016 ini diikuti dengan pertumbuhan PDRB yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan temuan Ateng Pieter dan elvis F. Purba (2014) yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kota Medan. Ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Ekpor maka PDRB akan mengalami peningkatan juga.⁸ Namun pada kenyataannya di tahun 20013 sampai 2015 tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mereka. Pada tabel 1.2 yang terjadi bahwa di tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan peningkatan PDRB malah menurunkan nilai Ekspor. Dan lebih disayangkan lagi bahwa tahun 2015 PDRB mengalami peningkatan yang signifikan namun Ekspornya mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari data tabel 1.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014 namun mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2015 dan 2016 hal ini disebabkan karena peningkatan PDRB nya juga yang cukup signifikan. Hal ini diperkuat dengan temuan oleh Gusti Ayu dan Made Suyana (2017) yang mengatakan bahwa Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB. Ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tenaga kerja maka PDRB akan mengalami peningkatan juga.⁹ Namun berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2013 untuk di Provinsi Sumatera Utara malah tidak berbanding lurus. Kenaikan PDRB yang cukup signifikan menurunkan Tenaga Kerja. Di tahun 2014 juga PDRB cukup meningkat secara signifikan namun tidak membantu peningkatan tenaga kerja yang signifikan, yang terjadi adalah tingkat tenaga kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa PMDN mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016. Dari tabel 1.2 juga menunjukkan PMA mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2012 dan 2014. Hal ini diperkuat dengan temuan windi Wardani, dkk (2014) yang mengatakan bahwa PMDN dan

⁸ Ateng Pieter dan Elvis F Purba, "*Pengaruh Ekpsor Terhadap Peningkatan PDRB di Kota Medan*", dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomensen Volume V, Januari 2014.

⁹ Gusti ayu dan Made Suyana, "*Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB dan Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Bali*", dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1 (2017), h. 29.

PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Siak. Ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan PMA dan PMDN maka PDRB juga ikut mengalami peningkatan.¹⁰ Namun jika dilihat dari tabel 1.2 pada tahun 2015 dan 2016 PDRB dan PMDN untuk Provinsi Sumatera Utara tidak berbanding lurus dan ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Yang terjadi di tahun 2015 dan 2016 peningkatan PDRB yang cukup signifikan malah menurunkan PMDN yang cukup signifikan juga. Di tahun 2012 dan 2014 apabila di amati data tabel 1.2 untuk PMA itu juga tidak berbanding lurus dengan PDRB. Di tahun 2012 dan 2014 PDRB mengalami peningkatan yang cukup signifikan akan tetapi menurunkan PMA yang cukup signifikan dan penurunan PMA ditahun 2012 perbandingannya cukup jauh dari tahun sebelumnya atau tahun 2015.

Dari beberapa temuan diatas ditunjukkan bahwa Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi memiliki korelasi dengan PDRB. Dengan keterkaitan keempat variabel tersebut akan berdampak pada perekonomian suatu wilayah. Karena dengan peningkatan PDRB suatu wilayah itu akan meningkatkan ekspor, tenaga kerja dan investasi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh variabel Nilai Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.
2. Adanya pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.
3. Adanya pengaruh Investasi (PMA dan PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.

¹⁰ Windi Wardani dkk, “Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak” dalam Jurnal JOM FEKON, Vol. 1 No. Oktober 2014, h. 13.

4. Adanya pengaruh Variabel Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara dan factor yang mempengaruhinya yaitu jumlah nilai ekspor, tenaga kerja, dan investasi (PMA dan PMDN).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Apakah Nilai Ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah PMDN berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah PMA berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dengan menderivikasikan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Pemerintah :** Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terbaik, sehingga PDRB Sumatera Utara dapat lebih meningkat.
2. **Bagi Mahasiswa Ekonomi Islam :** Untuk menambah khasanah ilmu tentang penelitian yang berhubungan dengan perekonomian Indonesia maupun Daerah serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun Daerah.
3. **Bagi Masyarakat :** Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum untuk lebih mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan perekonomian pembangunan social ekonomi di daerahnya.

BAB II

KERANGKA TEORITI

A. Tinjauan Pustaka

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Metode Pengukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.¹¹

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan empat pendekatan antara lain.¹²

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara lain dari masing-masing nilai produksi bruto dari setiap sector ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh oleh unit produksi sebagai input antara, nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa factor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

ISIC (*International Standard Industrial Classification*) mengklasifikasikan perekonomian Indonesia menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yang terbagi dalam tiga kelompok, diantaranya :

¹¹ Badan Pusat Statistika diakses dari <https://www.bps.go.id/> , diakses pada tanggal 1 Januari 2019.

¹² Suherman Rasyid, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20-25.

1. Sektor Primer
 - a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
 - b. Pertambangan dan Penggalian
2. Sektor Skunder
 - a. Industri Pengolahan
 - b. Listrik, air dan gas
3. Sektor Tersier
 - a. Perdagangan, hotel, dan Restoran
 - b. Pengangkutan dan telekomunikasi
 - c. Jasa lain-lain.

Rumus Pendekatan Produksi adalah Sebagai berikut :

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

P_1 = Harga barang ke-1 barang ke-n P_n = Harga

Q_1 = Jenis barang ke-1 barang ke-n Q_n = Jenis

1. Contoh Metode Pendekatan Produksi

Seandainya seorang pengusaha pakaian akan memulai usahanya, langkah pertama yang dilakukan adalah membeli kapas dari para petani dengan harga Rp. 300,00. Pengusaha pabrik akan mengolah kapas menjadi benang dengan biaya Rp. 400,00. Para pedagang akan menjual benang kepada pabrik tekstil untuk diolah menjadi kain dengan biaya Rp. 600,00. Kain tersebut masuk ke pabrik garmen untuk diproduksi menjadi pakaian jadi dengan biaya sebesar Rp. 800,00. Seharusnya pakaian jadi tersebut dijual kepada pedagang di pasar dengan harga Rp. 1.000,00. Ilustrasi diatas terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Perhitungan Nilai Tambah

No	Sektor Produksi	Nilai Output	Nilai Input	Nilai Tambah
1	Pertanian (Kapas)	Rp. 300	0	Rp. 300
2	Pabrik benang	Rp. 400	Rp. 300	Rp. 100

3	Pabrik Tekstil	Rp. 600	Rp. 400	Rp. 200
4	Industri Garmen	Rp. 800	Rp. 600	Rp. 200
5	Perdagangan (Pakaian Jadi)	Rp. 1.000	Rp. 800	Rp. 200
	Jumlah Nilai Tambah			Rp. 1.000

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa factor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sector pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.

Rumus Pendekatan Pendapatan :

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

i = Pendapatan Bunga

r = Pendapatan Sewa

p = Pendapatan dari keuntungan perusahaan

w = Pendapatan dari gaji

1. Contoh Pendekatan Pendapatan

Sewa sebesar Rp. 400 Juta, upah yang diterima perindividu sebesar Rp. 300 Ribu, profit pengusaha mencapai Rp. 450 Juta, ekspor luar negeri sebesar Rp. 650 Juta, bunga pemilik modal sebesar Rp. 350 Juta, dan Impor luar negeri sebesar Rp. 230 Juta. Berapa jumlah pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pendapatan?

Diketahui :

r = Rp. 400 Juta i = 350 Juta x = Rp. 650 Juta

w = Rp. 300 Ribu p = 450 juta m = Rp. 230 Juta

Jawab :

$$Y = r + w + I + p$$

$$= 400.000.000 + 300.000 + 350.000.000 + 450.000.000$$

$$= \text{Rp. } 1.200.300.000$$

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan social, pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestic, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap nruto (investasi), perubahan stok dan ekspor neto.

Pendekatan Pengeluaran dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (x-m)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

G = Pengeluaran Pemerintah

C = Konsumsi rumah tangga

x = Ekspor

X-M = Ekspor Neto

I = Investasi

m = Impor

1. Contoh Pendekatan Pengeluaran

Upah	Rp. 3. 000.000
Ekspor	Rp. 500.000.000
Impor	Rp. 350. 000.000
Bunga	Rp. 150.000.000
Investasi	Rp. 350.000.000
Profit	Rp. 350.000.000
Konsumsi	Rp. 300.000.000
Sewa	Rp. 200.000.000
P. Pemerintah	Rp. 500.000.000

Diketahui :

C = Rp. 300.000.000

G = Rp. 500.000.000

M = Rp. 350.000.000

I = Rp. 350.000.000

X = Rp. 500.000.000

Jawaban :

$$Y = 300.000.000 + 350.000.000 + 500.000.000 + (500.000.000 - 350.000.000) = \text{Rp. } 1.300.000.000$$

d. Metode Alokasi

Alokasi digunakan pada data-data unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Untuk menghitung produk domestic regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = C + I + G + (x-m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan (x-m) adalah selisih nilai ekspor dan impor. Perlu disepakati bahwa I (Investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.

Dalam perhitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dikelompokkan menjadi Sembilan sector ekonomi. Ini sesuai dengan pembagian yang digunakan dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan *System of National Accounts* (SNA). Hal ini juga memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antar Provinsi dan antara PDRB dengan PDB.

e. Metode Pengukuran Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dalam Islam

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Banyak ahli ekonomi yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh Kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan Kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Pertumbuhan Ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12 :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

Artinya : “Maka aku katakana kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai’”.¹³

Syaikh As Sa’adi rahimahullah seorang Ulama Ahlussunnah yang terkenal dengan kitab Tafsir Al-Qur’annya yaitu *Taisir Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* atau disebut *Tafsir As-Sa’di* mengatakan mengenai ayat diatas,

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya.

“Tinggalkanlah dosa, beristighfarlah kepada Allah atas dosa yang kalian perbuat. Sungguh Allah itu Maha Pengampun. Dosa yang begitu banyak akan dimaafkan oleh Allah. Maka hendaklah mereka segera memohon ampunan pada Allah meraih pahala dan hilanglah musibah. Allahpun akan memberikan karunia yang disegerakan di dunia dengan istighfar tersebut yaitu akan diturunkan hujan dengan deras dari langit, juga akan dikarunia harta dan anak yang diharapkan. Begitupula akan diberi karunia kebun dan sungai diatas kelezatan dunia.”¹⁴

Mengenai ayat diatas, Ibnu Katsir juga mengatakan, “maksud ayat niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, yaitu Allah akan menurunkan hujan dengan ucapan istighfar tersebut. Oleh karenanya, dianjurkan ketika shalat istisqa’ (shalat minta hujan) untuk membaca surat Nuh ini.”

Dijelaskan pula dalam Firman Allah QS Al-A’raaf 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٩٦)

Artinya : “Jikalau sekitarnya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.¹⁵

Setelah Allah menjelaskan sunnah-Nya terhadap umat-umat terdahulu, yaitu ditimpakannya siksaan dan kesengsaraan terhadap mereka setelah mereka mendustakan (ayat-ayat-Nya) dan membangkang. Kemudian bila umat-umat tersebut belum juga bertaubat dan terus berjibaku dalam kekufuran dan pembangkangannya, dia akan melimpahkan berbagai kebaikan untuk mereka berupa harta yang banyak dan kondisi ekonomi yang baik, lalu secara tiba-tiba Dia membinasakan mereka sehingga jadilah mereka setelah itu manusia-manusia yang merugi di dunia dan akhirat.

¹⁴ Tafsir Al Karimir Rahman, hal. 889.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Allah Ta'ala membuka pintu taubat dan pengharapan bagi para hamba-Nya seraya berfirman *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri”* yakni mereka yang mendustakan (ayat-ayat-Nya) seperti orang-orang kafir Mekkah, Thaif dan penduduk kota lainnya “Beriman” yakni kepada Allah dan Rasul-Nya, (beriman) dengan hari pertemuan-Nya, janji dan ancaman-Nya, “Dan bertaqwa” yakni kepada Allah sehingga tidak berbuat syirik, bermaksiat terhadap-Nya dan Rasul-Nya; niscaya Dia Ta'ala akan membukakan bagi mereka pintu-pintu langit berlimpahan rahmat dan berkah. Melimpahkan bagi mereka perbandingan bumi dan menganugerahkan mereka rezeki yang baik akan tetapi penduduk negeri-negeri terdahulu telah mendustakan (ayat-ayat Allah) sehingga dia menimpakan azab kepada mereka sebagai balasan atas apa yang mereka perbuat. Penduduk bumi sekarang ini yang mendustakan (ayat-ayat Allah), hanya dua jalan bagi mereka; mengambil pelajaran dari apa yang menimpa penduduk negeri-negeri terdahulu lalu beriman, bertauhid dan berbuat ta'at. Atau tetap di atas kesyirikan dan pendustaan lalu ditimpakan atas mereka azab yang dulu pernah ditimpakan kepada orang-orang sebelum mereka, yaitu musnahkan secara missal dan disikat habis. Inilah yang ditunjukkan firman-Nya pada ayat 96 di atas, yaitu firman-Nya, *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat0ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”*

Dari uraian tersebut dapat dipahami, Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rezeky yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan-Nya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang terus menerus dari factor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dalam Islam, Kesejahteraan tersebut

dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk.

f. Produk Domestik Perkapita/Pendapatan PerKapita

Produk Domestik Bruto Perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada skala yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu daerah yang lebih karena dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu Negara maupun daerah yang bersangkutan dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk Domestik Bruto Perkapita baik ditingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut sebagai PDB atau PDRB rata-rata.¹⁶

Pendapatan perkapita menurut Sadono Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. Pendapatan didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional pada suatu Negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk Negara pada tahun tersebut.¹⁷

Fungsi lain pendapatan perkapita dalam analisis pembangunan ekonomi adalah menggambarkan jurang tingkat kemakmuran di berbagai Negara. Dalam konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu Negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

¹⁶ Izzati Humairo, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serdang Berdagai”*, (Tesis: Universitas Negeri Medan, 2014), h.38.

¹⁷ Paul A. Samueelson, *Ekonomi Makro*, (Jakarta:Erlangga, 1992), h. 135.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.47.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah seluruh barang dan jasa yang akan dibeli oleh sector-sektor ekonomi pada tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam tingkat harga.

b. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam satu tahun. Sedangkan tabungan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Tabungan, Konsumsi dan Pendapatan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapatan *Keynes* yang dikenal dengan *Psycological Consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

c. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen paling penting pengeluaran agregat.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul.²⁰

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan kegiatan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut

¹⁹ Suherman Rasyid, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 166.

²⁰ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992), h. 270.

berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu cerita yang logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang ada di antaranya adalah: teori pertumbuhan Scumpeter dan Harrod Domar.

a. Teori Schumpeter

Teori ini menerangkan pentingnya peranan pengusaha daerah menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dengan kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi dengan memproduksi suatu barang dan memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru. Dalam mengemukakan teori pertumbuhan scumpter memulai analisisnya dengan memisahkan bahwa perekonomian dalam keadaan tidak berkembang (*Stationary state*), akan tetapi keadaan ini tidak dapat berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut masih berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan investasi yang menguntungkan.

Dorongan keinginan untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Maka tingkat konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk melakukan investasi yang baru ini akan meningkatkan tingkat kegiatan penanaman modal baru dan menghasilkan lebih banyak barang. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin terbatas kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan inovasi, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat, pada akhirnya tercapai “tingkat keadaan tidak berkembang” atau stasionary state. Dalam pandangan Schumpeter tingkat keadaan tidak berkembang dicapai tingkat pertumbuhan tertinggi.²¹

²¹ Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h., 426.

b. Teori Harrod-Domar

Menurut teori Harrod Domar dalam Todaro untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.²²

Tetapi pertumbuhan dalam kesanggupan memproduksi tidak secara otomatis menciptakan pertumbuhan produksi dan kenaikan pendapatan jika kapasitas yang digunakan, hasilnya tidak dapat dijual karena pendapatan tetap, namun untuk mamacu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Oleh karena itu fungsi terpenting dalam pembentukan modal untuk mempertinggi keseluruhan pengeluaran masyarakat. Selanjutnya dalam menguraikan teorinya Harrod Domar menyesuaikan sebuah model pertumbuhan ekonomi sederhana.

c. Teori Ekonomi Islam Umer Chapra

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga system ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implikasi dari ketiga system tersebut bekerja di Negara yang menganutnya. Kemudian Chapra menunjukkan bagaimana konsep ekonomi Islam menjawab hal tersebut. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah system ekonomi yang dalam islam berpijak pada syariah. Baginya strategi ekonomi yang perlu dikembangkan harus mengandung tiga hal:

1. Mekanisme filter yang secara social disepakati untuk memungkinkan orang membedakan mana penggunaan sumber daya yang efisien dan yang bukan.
2. System motivasi yang mendorong individu menggunakan sumber daya sesuai dengan kehendak mekanisme filter.
3. Restrukturasi sosioekonomi yang akan menegakkan kedua hal tersebut.

²² Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h., 281.

Dalam memperkuat system ekonomi islam atau yang disebut juga syariah, paling tidak terdapat tiga langkah startegis yang harus dilakukan oleh Kaum Muslimin secara bersama-sama, baik oara ‘alim ulama dan para tokoh, para pakar dan masyarakat secara luas, sebagai realisasi dari hasil Kongres Umat Islam tersebut yaitu pengembangan ilmu ekonomi syariah, pengembangan system ekonomi syariah dalam bentuk regulasi dan peraturan serta pengembangan ekonomi umat.

Pertama, pengembangan ilmu ekonomi syariah dapat dilakukan melalui dunia pendidikan formal maupun non formal,

Kedua, ditumbuhkembangkan regulasi-regulasi yang mendukung penguatan ekonomi syariah dalam praktik baik melalui institusi keuangan maupun melalui kegiatan bisnis dan usaha rill.²³

Ketiga, Ketika ekonomi syariah dikembangkan dan didukung oleh sebuah system yang baik, maka yang paling penting adalah membangun perekonomian umat secara nyata, sehingga bisa dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat dalam bentuk pengembangan sector rill dengan ditopang oleh lembaga keuangan yang berbasis syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat.²⁴

3. Variabel-Variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²⁵

²³ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2008).

²⁴ Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Grouo, 2009) h. 3.

²⁵ Mulyadi, S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 59.

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan income percapita suatu Negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian Negara. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. tetapi juga ada yang berpendapat lain, bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu Negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak.

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang, seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan kemudian dapat memperkecil jumlah pengangguran.

Tenaga kerja, sebagai satu modal dasar pembangunan tidak akan efektif bila tidak memiliki kualitas sebagaimana yang diharapkan. Kualitas kerja tergantung pada sebagian besar dari tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja. Banyak lulusan sarjana pada saat ini belum memiliki pekerjaan tetap atau sering disebut sebagai pengangguran, tersedianya tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja yang tersedia akan memunculkan tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan, tidak atau belum mendapatkan pekerjaan tidak

sama dengan tidak mau bekerja. Jadi yang disebut pengangguran adalah mereka-mereka yang mendaftar sebagai pencari kerja, namun belum memperoleh lapangan pekerjaan.²⁶

“Apabila mereka tidak bekerja dan tidak mencoba mencari pekerjaan, maka walaupun umur mereka adalah dalam lingkungan umum diatas, mereka tidak termasuk dalam golongan angkatan kerja.”²⁷

1. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi teori ketenagakerjaan, yaitu factor permintaan dan penawaran. Factor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan factor penawaran ditentukan oleh perubahan struktur umur penduduk. Sesuai dengan Konversi *International Labour Organization* (ILO), batasan penduduk usia kerja yang digunakan di sini adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi dengan kegiatan antara lain, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (diatas 8%) maka penciptaan lapangan kerja baru akan mampu memenuhi tambahan angkatan kerja, ini yang terjadi di Indonesia sebelum tahun 1990 s/d 1997. Dan semakin banyaknya permintaan Investasi maka semakin banyak juga lapangan kerja yang di hasilkan ini sangat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang akan bekerja.

Salah satu masalah yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah.²⁸

²⁶ Raharja dan Manurung, *Pengantar Ilmu ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004),h., 329.

²⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h.,169.

²⁸ Micheal Parkin, *Macroeconomics*, (New York: Addison Wesley, 1995),h.270.

ketidakseimbangan tersebut dapat berupa :

- a. Lebih besarnya penawaran disbanding permintaan terhadap tenaga kerja (*axcess supply of labor*) dan
- b. Lebih besarnya permintaan disbanding penawaran tenaga kerja (*excess for labor*).

Kelebihan pekerja satu sector akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja disektor lain. Menurut lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sector subsisten ke sector kapitalis modern berjalan dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha untuk dapat sesuai dengan usaha itu sendiri. penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sector atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah rill dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.

Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah

yang berlaku. Tingkat upah yang berlaku ini juga mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja dari pasar. Kekuatan terhadap permintaan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh factor eksternal dan factor internal dari usaha tersebut.

Semakin sempit daya serap sector modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sector tradisional menjadi tempat penampungan angkatan kerja. Lapangan kerja terbesar yang dimiliki Indonesia berada pada sector informal. Hal ini disebabkan sector informal mudah dimasuki oleh para pekerja karena tidak banyak memerlukan modal, kepandaian dan keterampilan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia disatu daerah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Melihat pada uraian diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal tenaga kerja yang diserap oleh sector usaha tertentu di suatu wilayah. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu.

4. Konsepsi Syari'at Islam Tentang Ketenagakerjaan

a. Ajaran Tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja

Pemanfaatan tenaga kerja manusia dalam rangka mengejawantahkan dan mengaktualisasikan fungsi kekhalifahan dan sekaligus fungsinya sebagai pembangun, sangat dihargai oleh ajaran (Syari'at Islam). Sehubungan dengan hal tersebut, manusia sebagai pekerja, mutlak memperhatikan kemungkinan-

kemungkinan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan aktivitasnya.

b. Tenaga Kerja Sebagai Sumber Produksi

Dalam segala kegiatan hidup manusia, maka tuntutan utama adalah mengarahkan dan mencurahkan segala kemampuan fisik maupun yang bersifat non fisik (ide dan pikiran) untuk dapat memenuhi tingkat kehidupan yang lebih baik dan lebih layak. Dengan kata lain, ajaran Islam menempatkan manusia sebagai posisi sentral dalam setiap kegiatan, termasuk didalamnya kegiatan perekonomian.

c. Sistem Ketenagakerjaan Menurut Islam

Sebagaimana diketahui bahwa system masyarakat Islam bersumber dari Aqidah Islam, yang pelaksanaanya dijalankan secara operasional lewat petunjuk Syari'at Islam.²⁹ Maka dari sini dapat dipahami bahwa system ketenagakerjaan pun harus bersumber dari system tersebut, dengan terlebih dahulu dirumuskan dalam bentuk syari'at Islam. Hal ini tidak berarti, bahwa setiap individu Islam mutlak bersikap pasif dan tidak berusaha memahami system tersebut, maka setiap individu dan kelompok-kelompok tertentu dalam Islam, dapat mengembangkan konsep-konsep yang cocok dengan bidang kehidupannya, dengan tetap berada pada Aqidah Tauhid.

b. Ekspor

Tidak ada suatu Negara yang tidak memiliki hubungan keluar dengan Negara lainnya. Salah satu kegiatan yang terjadi antar Negara tersebut adalah perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri terjadi karena tidak semua Negara mampu menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Bentuk perdagangan luar negeri ini adalah ekspor dan impor. Ekspor adalah barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-

²⁹ Sayyid Qutub, (Judul asli tak tercantum), diterjemahkan oleh H.A. Mu'thi Nurdin, masyarakat Islam, (cet. II Bandung: Yayasan at-Taufik dan PT. al-Ma'arif, 1978), h.,118.

orang asing.³⁰ Teori lain mengatakan bahwa semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi kemudian dijual kenegara lain/luar negeri dapat dihitung sebagai bagian dari pendapatan karena kegiatan itu menghasilkan pendapatan bagi Negara produsen.³¹

Ekspor merupakan pengeluaran ekonomi yang mempunyai efek positif keatas kegiatan ekonomi Negara karena ia merupakan pengeluaran penduduk Negara lain keatas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri.³² Nilai ekspor yang telah dikurangi dengan nilai impor disebut sebagai ekspor bersih. Ekspor sendiri ditentukan oleh beberapa factor yang akan menentukan kemampuan Negara pengekspor. Beberapa factor tersebut antara lain adalah daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi di Negara-negara lain, kebijakan proteksi di Negara luar, dan kurs valuta asing. Faktor penentu ekspor adalah pendapatan Negara lain, selera, dan kebijakan perdagangan. Pendapatan Negara pengimpor akan mempengaruhi volume ekspor Negara pengekspor. Apabila pendapatannya meningkat dan faktor lainnya tetap maka volume ekspor yang diminta juga akan meningkat.³³

Ada beberapa keuntungan melakukan perdagangan luar negeri, yaitu :³⁴

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri
- b. Faktor produksi dapat digunakan dengan lebih efisien
- c. Memperluas pasar industry dalam negeri
- d. Menggunakan teknologi modern
- e. Peningkatan produk

1. Ketentuan Ekspor dalam Perspektif Islam

Di dalam perdagangan Internasional tentu berkaitan dengan ekspor-impor, untuk melaksanakan kegiatan ekspor-impor maka penting halnya kegiatan tersebut di catat untuk meminimalisir resiko. Kegiatan ini dicatat dalam Neraca

³⁰ Samuelson, Paul. A, *Ilmu Makroekonomi* (Jakarta, Media Global Edukasi, 2004).h.,. 236.

³¹ Lipses, Richard, dkk., *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1992). h, 189.

³² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 138.

³³ M. Suparmoko, *Ekonomi Publik* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2000). h.,287.

³⁴ Ibid., h. 126.

Perdagangan. Neraca Perdagangan ialah suatu catatan atau ikhtiar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu Negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu Negara sama dengan nilai impor yang dilakukan Negara tersebut.³⁵

Orang-orang yang menjadi warga Negara Islam tidak boleh membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan, ke darul kufur, sehingga bisa membantu warga Negara setempat dalam memerangi Kaum Muslim. Namun, jika barang-barang tersebut dikeluarkan bukan untuk membantu mereka dalam melawan Kaum Muslim, maka dalam kondisi semacam ini hukumnya mubah. Karena itu, jika jenis komoditi yang dikirim kepada selain barang-barang strategis, semisal makanan, pakaian, perkakas dan sebagainya. Hanya saja, barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat, yang jumlahnya terbatas, tetapi tidak diperbolehkan. Adapun yang berkaitan dengan perdagangan yang berkaitan dengan mengimpor komoditi ke Negara Islam maka Firman Allah SWT yang menyatakan (yang artinya), “*Allah menghalalkan jual-beli (QS al-Baqarah [2]: 275),*” bersifat umum, meliputi perdagangan dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seorang Muslim atau uhludz dzimmah untuk mengimpor komoditi dalam negeri.³⁶

c. Investasi

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.³⁷

³⁵ Ari Muliarta Ginting, *Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pusat Pengkajian: Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik 2014). h.,54.

³⁶ Andi Tonang, paper, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*, diakses di http://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dakam_Perdagangan_Luar_Negeri pada 03 April 2019 pukul 10.00 WIB.

³⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2007), h, 366.

Investasi dalam ekonomi makro diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat capital baru. Pengertian Investasi secara umum adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga diartikan berbagai cara atau upaya penambahan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada saatnya nanti pemilik modal tersebut akan mendapat sejumlah keuntungan yang diharapkan dari hasil penanaman modal tersebut.

Investasi dilakukan karena adanya ekspektasi keuntungan yang lebih besar di masa datang disbanding saat ini. Investasi yang dilakukan penanaman modal bukanlah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi lebih karena mencari untung.³⁸ Karena itu banyaknya keuntungan yang akan didapat akan sangat mempengaruhi besarnya investasi yang dilakukan oleh para investor. Investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga tidak sedikit perusahaan yang berinvestasi cukup besar, namun perlu diperhatikan bahwa semakin banyak jumlah investasi akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena secara umum pada awal penggunaan factor produksi digunakan pada proyek-proyek yang dianggap memiliki keuntungan tertinggi, kemudian barulah proyek-proyek yang keuntungannya makin rendah.³⁹

Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah maupun rumah tangga dan perusahaan/swasta. Investasi yang dilakukan pemerintah baik pemerintah pusat dan daerah yang bertujuan untuk penyediaan sarana barang-barang politik. Barang-barang public ini dibiayai oleh pemerintah karena sangat besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaannya dan karena inilah rumah tangga maupun swasta tidak akan mampu membiayainya. Investasi perusahaan adalah investasi yang dilakukan oleh pengusaha yang bertujuan mencari keuntungan sebanyak mungkin. Pihak swasta pada umumnya tidak akan mau berinvestasi

³⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2004). h.,218.

³⁹ M. Suparmoko, *Ekonomi Publik* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2000). h, 319.

pada pengadaan barang publik karena biayanya yang sangat besar, dan waktu pengembaliannya yang lama jadi tidak menguntungkan mereka secara langsung.

Besar kecilnya investasi yang dilakukan akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyempurnaan tenaga kerja. Dengan makin besarnya investasi maka penyediaan lapangan kerja meningkat, kesempatan kerja bertambah dan penyerapan tenaga kerja juga bertambah, kemudian pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga tercapai.

1. Peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi

Di berbagai Negara, terutama di Negara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang, Investasi perusahaan adalah sangat volatile yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat besar dan merupakan sumber penting dari fluktuasi dalam kegiatan perekonomian. Di samping itu perlu diingat kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja meningkat pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian :

1. Investasi merupakan salah satu komponen agregat maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional peningkatan ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi sehingga perkembangan teknologi akan memberikan sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi Investasi adalah :

a. Suku Bunga

Untuk memperoleh modal diperlukan bunga, perusahaan mempunyai dua sumber pembiayaan yaitu dari keuntungan yang tidak bagikan atau dari meminjam. Apabila keuntungan yang tidak dibagikan tersebut tidak diinvestasikan tetapi didepositokan maka perusahaan akan mendapatkan bunga, sedangkan bila perusahaan melakukan investasi dengan meminjam di bank maka ia harus membayar bunga. Dengan demikian apakah ia akan meminjam pada bank ataupun menggunakan dana sendiri. oleh karena itu bunga perlu dipandang sebagai suatu biaya penting untuk memperoleh barang modal.

b. Depresiasi

Setiap barang modal akan didepresiasi, dalam prakteknya depresiasi dilakukan secara bertahap yaitu barang modal dikurangi sedikit demi sedikit setiap tahunnya. Pengurangan barang modal ini merupakan biaya bagi perusahaan.

c. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian perusahaan harus melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang diperlukan.

d. Kebijakan Pemerintah

Sikap pemerintah dalam kegiatan usaha sangat penting perannya dalam kegiatan investasi pemerintah. Pajak keuntungan yang tinggi, hambatan dalam memperoleh pinjaman/devisa untuk mengimpor barang modal akan mengurangi gairah sektor perusahaan untuk berinvestasi.

a. Bentuk-bentuk Investasi

Adapun beberapa bentuk dari Investasi adalah sebagai berikut :⁴⁰

1. *Public Investsmnt* adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan social bagi kesejahteraan penduduk.
2. *Private Investment* adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan mencari profit sebesar-besarnya.
3. *Gross Investemnt* adalah investasi total keseluruhan yang dilakukan pada suatu periode waktu. Investasi ini biasa disebut investasi bruto.
4. *Net Investment* adalah nilai dari selisih investasi dan penyusutannya.
5. *Domestic Investment* adalah investasi yang dilakukan didalam negeri dilakukan oleh penduduk atau perusahaan dari Negara bersangkutan.
6. *Foreign Investement* adalah investasi asing yang dilakukan didalam negeri.
7. *Induced Investment* adalah investasi yang besar kecilnya investasi akan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan.
8. *Antononomous Investement* atau biasa disebut sebagai investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pendaoatan, misalnya kebijakan pemerintah.

2. Investasi dalam Perspekktif Ekonomi Islam

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islam semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak bermanfaat.⁴¹

⁴⁰ Luntungan, A.Y, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung", Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 19(1), Vol: issue: 2017., h, 15.

⁴¹ Adimarwan Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 297.

Selain itu dengan adanya kegiatan investasi juga memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB serta pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.⁴²

Investasi Syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonomi sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 34.⁴³

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seseorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seseorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Islam memadukan antara dimensi dunia & akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap manusia harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Konsep diatas bukanlah hal yang bisa diremehkan, dimana antara urusan dunia dengan akhirat tidak bisa dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Oleh karena itu, investasi sebagai salah satu bahasan yang ada pada ilmu ekonomi, tentunya juga memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jadi, investasi

⁴² Sadono Sukro, *Pengantar Teorii Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 225.

⁴³ Depertemen Agama RI. h, 118.

yang islam adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka Ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Investasi: Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari system ekonomi syariah, oleh sebab itu ada beberapa prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah adalah:

1. Tidak mencari rezeki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba masyir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja pada tingkat upah yang berlaku.

Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja

tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BPS (Badan Pusat Statistika) membagi tenaga kerja (employed atas tiga macam. Pertama, tenaga kerja penuh (full employment) adalah tenaga kerja yang mempunyai jam kerja ≥ 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Kedua, tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed) yaitu tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam dalam seminggu. Ketiga, tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara bekerja (*unemployed*), yaitu tenaga kerja dengan jam kerja $0 \geq 1$ jam per minggu.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimum usia seorang tenaga kerja. Hal ini terjadi karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional yang cukup kuat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang ikut serta berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu factor positif yang memicu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestinya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negative dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan

tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan factor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogeny dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sector tradisional ke sector modern secara lancar dan jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang lebih tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sector tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sector modern. Dengan demikian salah satu factor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Nicholson W bahwa suatu fungsi produksi suatu barang dan jasa tertentu (q) adalah $q = f(K,L)$ dimana K merupakan Modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang atau jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternative antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Physical Product*).

Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang factor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat akan memperlihatkan penurunan produktivitas serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap pertambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Payaman J Simanjuntak menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang

tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.⁴⁴ Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi disuatu daerah.⁴⁵

2. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Ekspor

Ekspor merupakan pengeluaran ekonomi yang mempunyai efek positif keatas kegiatan ekonomi Negara karena ia merupakan pengeluaran produk Negara lain karena barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri.⁴⁶

Ekspor adalah perdagangan internasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri⁴⁷ pabrik besar. Bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga social yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamikan pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu Negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian yang setara dengan Negara yang lebih maju.

Dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa ekspor sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan PDRB. Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, dikarenakan berlakunya multiplier effect terhadap pendapatan daerah, multiplier tersebut akan meningkatkan PDRB seiring dengan meningkatnya investasi di daerah tersebut.

⁴⁴ Payaman J Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* (Jakarta: Lembaga penerbit FEUI, 2005). h, 89.

⁴⁵ Mudrajat Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2004). h.,127.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2004).h.,310.

⁴⁷ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Duna Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 125.

3. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Investasi

Investasi dalam hal pembentukan PDRB dapat berasal dari penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi dapat mendorong perkembangan dunia usaha dan terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah. Investasi dapat berkembang tergantung dari beberapa aspek seperti aspek global, aspek regional, dan local.⁴⁸

Dalam kamus ekonomi yang disusun oleh Winardi dalam De Feretes dikemukakan bahwa dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat-alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual), dengan modal berupa uang. Sedangkan secara makro investasi berupa jumlah yang dibelanjakan sector bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu.⁴⁹

Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industry dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses, dan barang jadi.

Investasi memegang peran penting bagi PDRB. Pendapatan nasional bisa naik dan turun karena perubahan investasi. Kondisi ini tergantung pada perubahan teknologi, penurunan tingkat bunga, pertumbuhan penduduk, dan factor-faktor dinamis lainnya.

Dalam skala makro, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi, investasi berarti

⁴⁸ Mursallam Salim, "*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Papua*," (Skripsi, Universitas Yapis Papua, 2010), h. 35.

⁴⁹ De Feretes, "*Analisis tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Papua*." Dalam jurnal Aplikasi Manajemen Vol.5 No.1 April 2007.

kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.⁵⁰

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertama, akumulasi modal. Dalam hal ini termasuk akumulasi dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya. Ketiga, kemajuan teknologi.⁵¹ Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk output dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam pembentukan modal untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi dibidang pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. peranan ini berperan dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja adapula pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Peranan kunci investasi terhadap perannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

⁵⁰ Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.87.

⁵¹ Michael Todaro, *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.92.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu pertama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu factor bahkan factor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.⁵²

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sector swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah akan dapat meningkat. Dengan demikian PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang public maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sector swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu Negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat Investasi disuatu Negara

⁵² Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi: Sebuah Pengetahuan Tingkat Dasar Dan Menengah Serta Advanced Untuk Ilmu Ekonomi Makro*, Cet Kedua, (Yogyakarta: Betta Offset, 2009), h.99.

relative rendah, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah diimpikan. Hal ini karena Investasi berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian, dan kestabilan politik. Investasi yang rendah dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya. Hal ini terjadi karena tidak terbukanya lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan pendapatan nasional riil yang dicapai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Sehingga, kemakmuran yang dicapai masyarakatpun rendah.

Investasi secara tidak langsung berkaitan dengan Peningkatan PDRB, tenaga kerja dan Ekspor dalam suatu wilayah. Tingginya investasi menyebabkan peningkatan PDRB kemudian dari peningkatan PDRB ini terbukalah lapangan pekerjaan dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga eksporpun akan meningkat. Jika keempat variabel itu meningkat maka akan berdampak pada pola konsumsi masyarakat yang akan meningkat.

Kenyataannya dengan melakukan investasi diberbagai sector seperti pertanian, industry dan lain-lainnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan yang diperlihatkan dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, maka pendapatan dan taraf kesejahteraan hidup akan meningkat. Dan itu membuat masyarakat disuatu wilayah tersebut semakin produktivitas. Tingginya tingkat investasi, meningkatnya PDRB, Tenaga Kerja dan Ekspor sangat berkaitan erat satu sama lainnya.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan variabel Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian

No	Penlitian/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Clarissa Faqutia Anindita ⁵³	Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	PDRB (x1), Investasi (x2), dan Tenaga Kerja (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan melalui pengujian secara simultan PDRB, Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan

⁵³ Clarissa Faqutia Anindita, “*Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

					tenaga kerja.
2	Ateng Piater Sinaga ⁵⁴	Pengaruh Ekspor Terhadap PDRB Kota Medan	Ekspor (x1) dan PDRB (Y)	Analisis Basis Ekonomi	Ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Medan.
3	Mursalam Salim ⁵⁵	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Papua	Investasi (x1), Tenaga Kerja (x2), dan PDRB (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Papua. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi Papua.
4	Moch Arifin ⁵⁶	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap	Investasi (x1), Tenaga Kerja (x2) dan PDRB	Analisis Regresi Linear Berganda.	Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

⁵⁴ Ateng Pieter, "Pengaruh Ekspor Terhadap Peningkatan PDRB Kota Medan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomenzen* Volume V, Januari 2014.

⁵⁵ Mursalam Salim, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Papua", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Yapis Papua* Volume VII, Oktober 2016.

⁵⁶ Moch Arifin, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur (1986-2008)", (Tesis, Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

		PDRB Provinsi Jawa Tengah 1986- 2008	(Y)		Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
5	Dewi Maharani ⁵⁷	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Sumatera Utara	Investasi (x1), Tenaga Kerja (x2) dan PDRB (Y).	Analisis Regresi Linear Bergand a	Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
6	Fitrah Afrizal ⁵⁸	Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi	Investasi (x1), Belanja Pemerintah (x2), Tenaga Kerja (x3) dan PDRB (Y).	Analisis Regresi Linear Bergand a.	Hasil yang diperoleh masing- masing dari tiap variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan baik

⁵⁷ Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara", dalam *Jurnal Intiquad* Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 32-46.

⁵⁸ Fitrah Afrizal, "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hasanuddin Makassar, 2013).

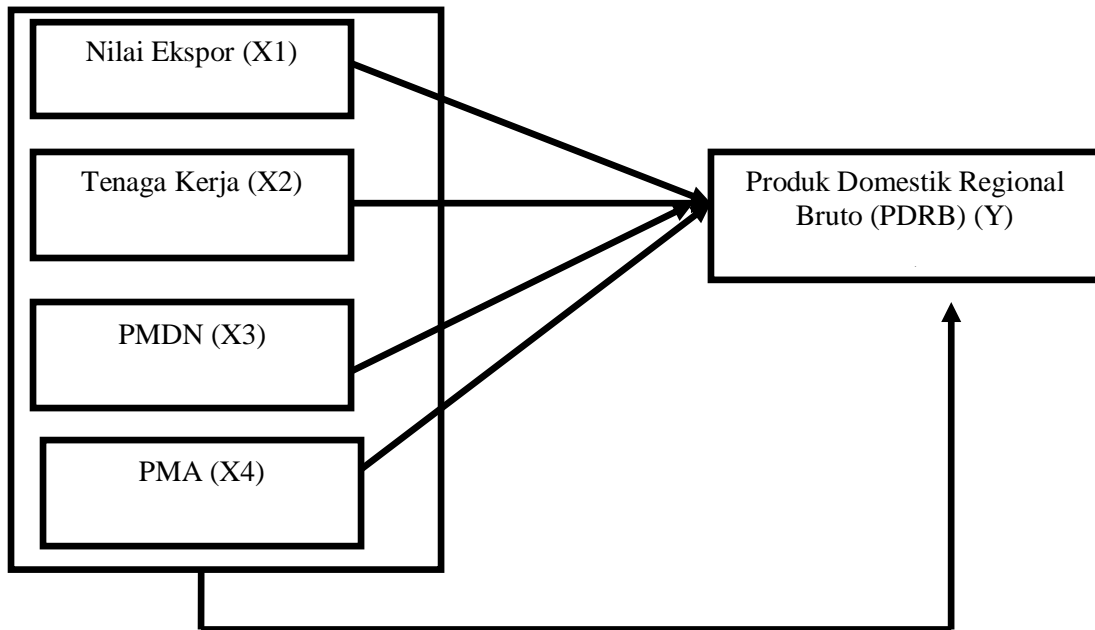
		Selatan			secara parsial maupun simultan.
--	--	---------	--	--	---------------------------------------

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, maka penulis ingin menjabarkan perbedaan dan persamaan dengan temuan yang telah ditulis. Adapun perbedaan dan persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan Clarissa Faqutia Anindita, Mursalam Salim, Moch Arifin, Dewi Maharani dengan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan Uji Regresi linear berganda baik secara simultan maupun parsial. Perbedaannya adalah variabel X yang digunakan adalah Investasi (x_1) dan Tenaga Kerja (X_2) dan Variabel Y adalah PDRB dan hasil yang diperoleh adalah berpengaruh signifikan dan positif.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan Ateng Piater Sinaga dengan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan Variabel X adalah ekspor dan variabel Y adalah PDRB. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Ateng Pieter Sinaga menggunakan analisis basis ekonomi sedangkan yang saya lakukan adalah uji regresi linear berganda. Dan hasil yang diperoleh adalah sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Afriza dengan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda baik secara simultan maupun parsial. Perbedaannya adalah dalam penelitian Fitrah Afriza menggunakan variabel X yaitu Investasi (x_1), Belanja Pemerintah (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dan Y adalah PDRB. Hasil yang diperoleh adalah penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan sama dengan yang saya lakukan.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bekerja dengan kerangka pemikiran, bahwa investasi, tenaga kerja dan ekspor secara individual maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto (PDRB).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Apabila nilai investasi positif maka PDRB positif karena untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB serta memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Factor tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi terpenting dalam kaitannya dengan peningkatan PDRB suatu Negara. Semakin banyak tenaga kerja, maka produktivitas juga akan meningkat. Namun hal itu tidak berlaku selamanya.

Sehingga setelah suatu tingkat penggunaan tenaga kerja tertentu, jumlah produk total yang dapat dihasilkan tenaga kerja tersebut akan berkurang.

Ekspor memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu bangsa. Menurut pandangan merkantilisme, untuk menjadi kaya sebuah Negara harus lebih banyak mengekspor daripada mengimpor. Bagi Negara berkembang, ekspor dapat menciptakan kesempatan kerja, menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk mengimpor sebagai macam produk luar negeri yang belum diproduksi di dalam negeri.

Dalam kerangka pemikiran di atas maka dapat dijelaskan bahwa Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik secara simultan maupun parsial.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dari suatu penelitian serta pedoman dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada satu teori terkait dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini dalam model PDRB provinsi Sumatera Utara :

H_{a1} : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara. Artinya, kenaikan Ekspor akan meningkatkan PDRB Sumatera Utara.

H₀₁ : Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara. Artinya, kenaikan Ekspor akan menurunkan PDRB Sumatera Utara.

H_{a2} : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara. Artinya peningkatan nilai Tenaga Kerja akan meningkatkan PDRB Sumatera Utara.

H₀₂ : Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB terhadap PDRB Sumatera Utara. Artinya peningkatan Tenaga Kerja akan menurunkan PDRB Sumatera Utara.

H_{a3} : PMDN yang bekerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Artinya kenaikan PMDN akan meningkatkan PDRB Sumatera Utara.

H₀₃ : PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Artinya kenaikan PMDN akan menurunkan PDRB Sumatera Utara.

H_{a4} : PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Artinya kenaikan PMA akan menaikkan PDRB Sumatera Utara.

H₀₄ : PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Artinya kenaikan PMA akan menurunkan PDRB Sumatera Utara.

H_{a5} : Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H₀₅ : Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.⁶⁰

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah Sumatera utara, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat statistika (VPS), yaitu data PDRB,

⁵⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 137.

⁶⁰ Ibid, h. 168.

Ekspor, tenaga Kerja, Investasi (PMDN dan PMA). Dan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan masing-masing variabel dari tahun 2000 sampai dengan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. *Judgement Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.⁶²

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi (PMDN dan PMA) dan

⁶¹ Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003). h.,89.

⁶² Mudrajad Kuncoro, *Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007), h. 139.

PDRB Selama periode 2000-2017, yang masing-masing sebanyak 18 sampel yang diambil dari data tahunan yang berupa data *time series*.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.⁶³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data yaitu :

- a. Sumber Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini disebut juga data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.

⁶³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 283.

Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tertentu.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya melalui BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan men-download dari internet.⁶⁵

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.⁶⁶PDRB dibedakan menjadi dua berdasarkan harga berlaku dan harga konstan 2000. PDRB dapat dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran yang membedakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah laju pertumbuhan PDRB harga konstan di Sumatera Utara dari tahun 2000-2017.

⁶⁴ Muhammad teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

⁶⁵ Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 172.

⁶⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 20.

2. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengirimkan barang dan jasa-jasa yang diproduksi di Sumatera utara untuk diekspor baik di dalam maupun di luar negeri. Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistika dilihat dari nilai ekspor menurut sektor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai ekspor (Milyar) di Sumatera Utara dari tahun 2000-2017.

3. Tenaga Kerja

Undang-undang N0. 25 Tahun 1997 menyebutkan definisi tenaga kerja yaitu setiap orang baik laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah banyaknya jumlah tenaga kerja (dalam juta orang) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2000-2017.

4. Investasi

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor domestic dalam berbagai bidang khususnya bidang industry. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah investasi dalam negeri menurut sector ekonomi (miliar rupiah) yang berada di Sumatera Utara tahun 2000-2017.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam berbagai bidang khususnya bidang industry. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data investasi asing menurut sektor ekonomi (dalam miliar rupiah) yang berada di Sumatera Utara tahun 2000-2017.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.⁶⁷

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data time series, sementara pada data cross section sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji **Corelation LM Test**.⁶⁸

c. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedetisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedetisitas dilakukan dengan uji oark, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/I}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedetisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedetisitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melakukan Uji **Glejser**.

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005). h.,109.

⁶⁸ Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006), h.,25.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji **Jarque Bera** dengan nilai Prob > 0.05. Manfaat dari Uji Normalitas adalah;

- a. Untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametric test.
- b. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi.

Hal-hal yang dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal, yaitu :

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner cenderung seragam
- b. Terdapat outlier data.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada Deviation From Linearity. Jika nilai Sig. Pada deviation from linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.⁶⁹

2. Uji Hipotesa

a. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan Eviews8 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependant Variabel). Model ini menggunakan data time series. Fungsi matematis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Model PDRB Provinsi Sumatera Utara

$$\text{PDRB} = f(\text{Ekspor, TK, Investasi}_{(t-1)}) \dots \dots \dots (1)$$

⁶⁹ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016), h., 123.

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi maka lebih tepat apabila digunakan modal natural log-linear. Karena itu, dalam penelitian ini kemudian model sebelumnya diturunkan menjadi model natural log-linear, yaitu :

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1(\text{eks}) + \beta_2(\text{Tk}) + \beta_3(\text{invst}(t-1)) + \epsilon$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

Eks = Nilai Ekspor Provinsi Sumatera utara

Tk = Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara

Invst = Investasi penanaman dalam negeri dan penanaman modal luar negeri di Provinsi Sumatera Utara

β_0 = Intercept/Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi

ϵ = Kesalahan Pengganggu

b. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (Goodnes of Fit) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variable terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tiadk dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.⁷⁰

c. Uji F-Statistik

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistic berpengaruh terhadap variabel tak

⁷⁰ Ibid., h, 95.

bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistic.

d. Uji t-statistik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada pengujian kemudian akan dibandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t dari variabel investasi, variabel tenaga kerja, dan variabel ekspor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara dijelaskan dengan :

- a. Menguji pengaruh nilai ekspor, tenaga kerja, dan investasi terhadap PDRB Sumatera Utara.

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta I = 0$, artinya secara parsial, ekspor, tenaga kerja, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

$H_1 : \beta I > 0$, artinya secara parsial, ekspor, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

2. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3. Criteria Pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel ekspor, tenaga kerja, dan investasi tidak berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, dan bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya ekspor, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

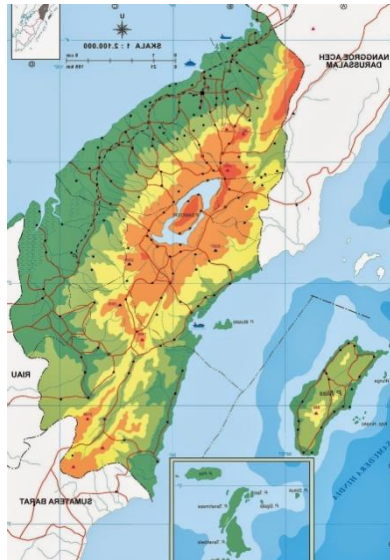
BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Luas daratan Sumatera Utara adalah 72.981,23 km². Sebagian besar berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun di bagian timur pantai Pulau Sumatera. Luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.260,00 km² atau 8.58%



dari total luas Sumatera Utara, diikuti dengan Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8.40%, kemudian Tapanuli Selatan dengan luas 6,030,47 km² atau sekitar 8.26%. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31.00 km² atau sekitar 0,04% dari total wilayah Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara berada di Bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1⁰ -4⁰ Lintang Utara dan 98⁰-100⁰ Bujur Timur. Sumatera Utara berbatasan dengan :

Gambar 4.1. Peta Sumatera Utara

- Sebelah Utara : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Negara Malaysia di Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Pantai Timur dan Dataran Tinggi.⁷¹

⁷¹ Badan Pusat Statistika, <http://www.bps.go.id>, diakses Tanggal 28 Maret 2019.

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas mencapai 33°C , sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 15°C .

3. Potensi Wilayah

Wilayah Sumatera Utara memiliki kekayaan barang tambang seperti belerang, pasir kuasa, belerang, kaolin, diatome, emas batubara, minyak dan gas bumi. Kegiatan perekonomian yang menghasilkan bahan pangan dan budidaya ekspor dari perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sedangkan sector industry yang berkembang di Sumatera Utara adalah industry yang memproduksi barang-barang kebutuhan dalam negeri dan ekspor, meliputi industry logam dasar, aneka industry kimia, industry kecil dan kerajinan, posisi strategis wilayah Sumatera Utara dalam jalur perdagangan Internasional ditunjang oleh adanya pelabuhan laut Belawan, Sibolga, dan Gunung Sitoli, Tanjung Balai, Teluk Nibung, Kuala Tanjung, dan Labuhan Bilik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software eviews 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data skunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data PDRB, Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan

Investasi yang mana pada penelitian ini menggunakan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pada tahun 2000-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 17 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

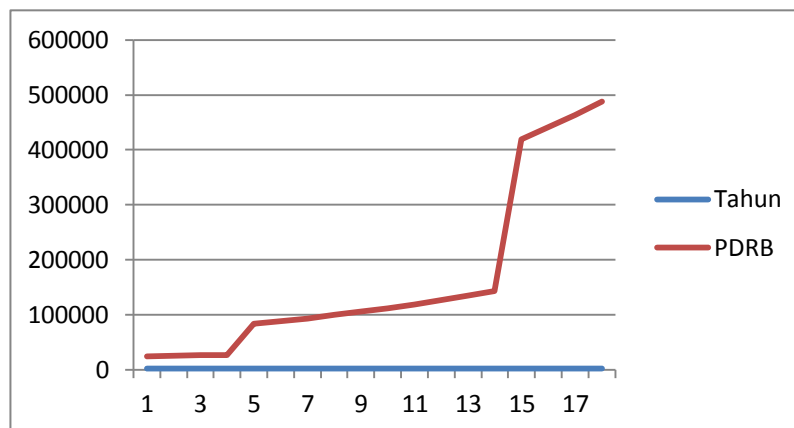
1. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Sumatera Utara atas harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara. Data PDRB dalam penelitian ini merupakan data skunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 17 tahun, mulai tahun 2000-2017.

Tabel 4.1
PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah

Tahun	PDRB
2000	24016.6
2001	24911.05
2002	25925.36
2003	27071.25
2004	83328.95
2005	87897.79
2006	93347.4
2007	99792.27
2008	106172.4
2009	111559.2
2010	118718.9
2011	126587.6
2012	134461.5
2013	142537.1
2014	419573.3
2015	440955.9
2016	463775.5
2017	487531.2

***)BPS Sumatera Utara 2018**



Gambar 4.2
PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah

Berdasarkan tabel 41 dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah PDRB Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2013 hingga 2017, bahkan mengalami kenaikan yang tajam pada tahun 2014. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, kenaikan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara di tahun 2013 sebesar 6.01% yang mana pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sector keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 8.31%. Tiga sector yang memberi kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Sumatera Utara tahun 2013 cukup besar, yaitu: sector industry sebesar 21.58%, sector pertanian sebesar 21.32% serta sector perdagangan, restoran dan hotel sebesar 19.29%.

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2014 meningkat 5.54%. Pertumbuhan tersebut terjadi pada semua sector ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi pada sector keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 8.16%, disusul oleh sector jasa-jasa 7.90%, sector perdagangan, hotel dan restaurant 6.42%, sector listrik, gas dan air bersih 6.17%, industry pengolahan 5.67% sector bangunan 5.38%, sector pengangkutan dan komunikasi 4.72% dan sector pertambangan dan penggalian 4.08%. pertumbuhan terendah terjadi pada sector pertanian, yaitu sebesar 3.1%.

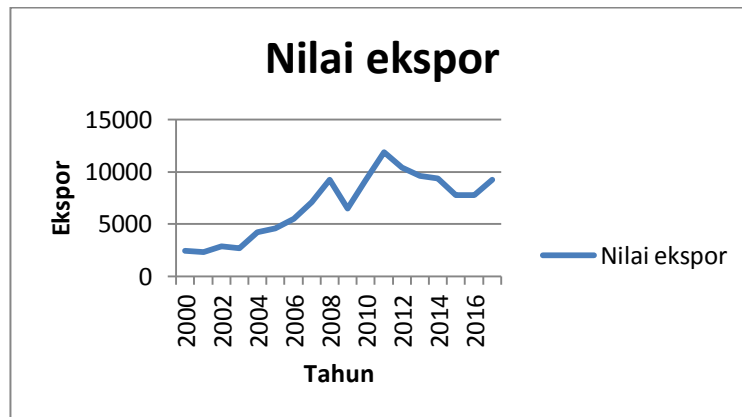
2. Deskripsi Nilai Ekspor

Data Ekspor dalam penelitian ini menggunakan data Ekspor Sumatera Utara menurut sector yang mengacu pada nilai Free on Board (FOB). Cakupan komoditas dalam Ekspor Sumatera Utara adalah semua jenis barang kecuali pakaian dan perhiasan dari para penumpang, barang bawaan penumpang yang digunakan untuk keperluan sendiri, kecuali lemari es, televisi, dsb. Barang yang di Ekspor kesuatu Negara diperlukan untuk keperluan kedutaan besar Negara tersebut. Barang-barang yang diperlukan untuk ekspedisi dan pameran. Barang-barang yang diekspor secara langsung oleh angkatan bersenjata. Peti kemas yang dimaksudkan untuk diisi. Catatan-catatan dari Bank dan Keamanan, barang-barang contoh. System perdagangan berdasarkan pada system perdagangan umum yang meliputi seluruh area geografi Indonesia. Data Ekspor menggunakan data tahunan dari tahun 2000 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari website resmi badan pusat statistika.

Tabel 4.2
Data Ekspor Tahun 2000-2017 Dalam Milyar Rupiah

Tahun	Nilai ekspor
2000	2437.76
2001	2294.8
2002	2892
2003	2687.88
2004	4239.41
2005	4563.08
2006	5523.9
2007	7082.9
2008	9261.98
2009	6460.12
2010	9147.78
2011	11883.27
2012	10393.94
2013	9598.01
2014	9361.11
2015	7752.79
2016	7770.42
2017	9222.86

***)BPS Sumatera Utara 2018**



Gambar 4.3
Grafik Ekspor tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah

Berdasarkan gambar diatas, nilai ekspor tahun 2000 sampai dengan 2015 tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan dan mengalami fluktuatif. Namun pada tahun 2016 meningkat cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 ekspor meningkat menjadi 18.53% dan kenaikan ini didorong meningkatnya ekspor hampir disemua barang.

Kenaikan itu membuat harga jual berbagai komoditas ditahun 2017 mengalami kenaikan. Dan nilai ekspor Sumatera Utara terbesar masih dari sektor industry. Nilai ekspor industry juga naik 15.89% dibandingkan posisi sama 2016. Setelah industry, kontribusi terbesar pada nilai ekspor Sumatera Utara adalah dari sector pertanian yaitu sebesar 1,899 miliar dolar AS.

Nilai ekspor sector pertania pada 2017 itu juga naik 29.85% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016. Dari kenaikan sector pertanian ini mengikuti kenaikan ekspor karet di Sumatera Utara sekitar 19% di tahun 2017. Pada tahun 2016 masih 421.670 ton, maka 2017, ekspor karet Sumatera Utara menjadi 503.085 ton. Harga jual karet ditahun 2017 juga meningkat menjadi 1.650 dolar AS per Kg.

3. Deskripsi Tenaga Kerja

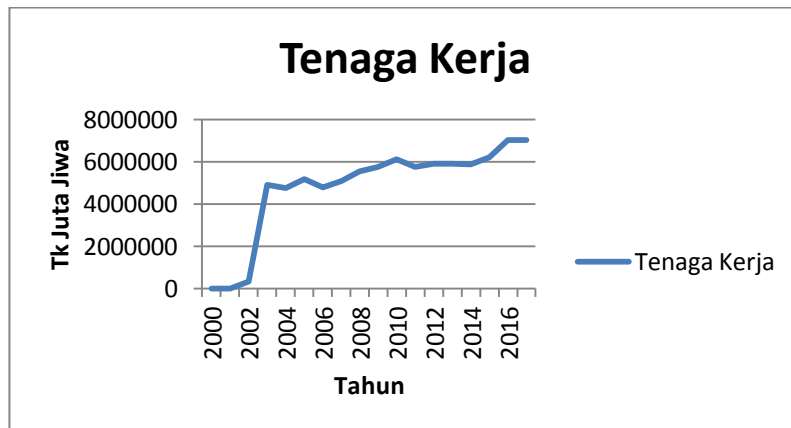
Perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara harus diimbangi dengan terbuka lebaranya penyediaan kesempatan kerja agar pengangguran tidak semakin luas. Selain itu sektor pertanian dan jasa yang menyumbang penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara, sector industry juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran melihat dari serapan tenaga kerjanya.

Di Provinsi Sumatera utara, penyerapan tenaga kerja juga relative masih tinggi pada perusahaan/usaha industry. Gambaran tenaga kerja Sumatera Utara disajikan pada grafik dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Jumlah Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Juta Jiwa

Tahun	Tenaga Kerja
2000	5540.263
2001	6125.571
2002	322807
2003	4917808
2004	4756078
2005	5166132
2006	4780391
2007	5082797
2008	5540263
2009	5765643
2010	6125571
2011	5751682
2012	5912114
2013	5899566
2014	5881371
2015	6200000
2016	7030000
2017	7010000

*)BPS Sumatera Utara 2018



Gambar 4.4
Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Juta Orang

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan, namun kembali mengalami penurunan ditahun berikutnya.

Pada tahun 2016 dan 2017 perkembangan penyerapan tenaga kerja cukup meningkat secara signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara, jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara hingga tahun 2017 sebanyak 7,01 juta orang, sedangkan yang menganggur 396 ribu orang disbanding tahun 2015, jumlah penduduk yang bekerja bertambah 362 ribu orang.

Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Agustus 2017, penduduk Sumatera Utara paling banyak bekerja di sector pertanian yaitu sebanyak 2,390 juta orang (35.53%), disusul sector perdagangan sebanyak 1.210 juta orang (17.99%) dan industry pengolahan (10.22%).

Berdasarkan beberapa artikel yang dipublikasikan, dari seluruh penduduk bekerja pada Agustus 2017, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan/pegawai (40.04%). Diikuti status berusaha sendiri (18.08%), berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (15.41%) dna pekerja keluarga (15.21%). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 3.24%.

Selain itu juga disebutkan, dari 7.01 juta orang yang bekerja di Sumatera Utara, sebanyak 3.816 juta orang (56.72%) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir dari Agustus 2016 yang besarnya 58% pekerja informal turun hingga 1.28% poin.

Sector pertanian merupakan sector yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar, karena sector pertanian memiliki kontribusi terhadap perekonomian Sumatera Utara cukup besar. Selain sebagai sector yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian, sector pertanian menjadi pekerjaan utama masyarakat di pedesaan sehingga menyerap tenaga kerja yang besar.

4. Deskripsi Investasi (PMA dan PMDN)

Investasi pada umumnya dibedakan berdasarkan sumber modalnya yaitu, yang bersumber dari dalam negeri (PMDN) dan yang bersumber dari luar negeri atau asing (PMA). Investasi ditunjukkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara langsung maupun tidak langsung.

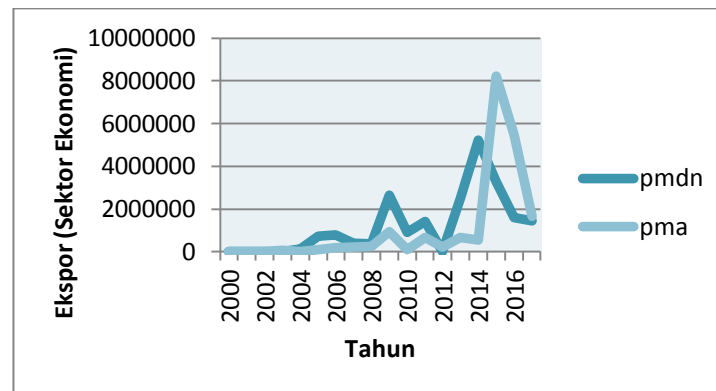
Dalam perkembangannya investasi selalu mengalami pasang surut yang dikarenakan oleh beberapa kondisi yang tidak mendukung untuk hal investasi. Situasi politik yang tidak stabil dapat mempengaruhi penanaman modal, demikian juga halnya dengan system yang ada di daerah, baik system perizinan maupun kondisi yang mendukung untuk investasi seperti tenaga terampil dan tenaga terdidik. Berikut adalah grafik perkembangan nilai Investasi menurut sektor Ekonomi (Milliar Rupiah) Sumatera Utara.

Tabel 4.4
Investasi Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Milyar Rupiah

Tahun	PMDN	PMA
2000	4.249	106.762
2001	105.519	289.096
2002	680.882	71.646
2003	13.5	82005.9
2004	142487.13	1882.2
2005	716400.64	106,987
2006	797259.8	188912.9
2007	392817.25	230203.6
2008	380373.19	255176

Tahun	PMDN	PMA
2009	2644541.51	940296.5
2010	906322.11	113189.6
2011	1421343.91	658466.7
2012	23701.67	217165
2013	2503634.4	681293
2014	5219482.63	550835.1
2015	3292025.6	8229925.37
2016	1587917.77	5474168.61
2017	1460000.8	1650000.8

***)BPS Sumatera Utara 2018**



Gambar 4.5
Investasi (PMDN & PMA) Sumatera Utara dalam Milyar Rupiah

Berdasarkan grafik diatas perkembangan Investasi di Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2008 investasi mengalami peningkatan lalu kemudian menurun drastis ditahun 2012. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 Investasi baik dalam PMA dan PMDN meningkat secara signifikan hingga 141.1% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Realisasi pada tahun itu didominasi oleh penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp. 8229925.37 Milyar. Sementara penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp. 3292025.6 Milyar. Total proyek PMA sendiri berjumlah 123 dan PMDN 53 Proyek.

Sector Informasi dan teknologi mendominasi realisasi investasi di PMA dan PMDN. Selain itu kegiatan yang menyumbang pertumbuhan sebesar 56.1% yakni kelompok usaha agroindustri untuk komoditas sawit. Besarnya kontribusi ini berpengaruh pada serapan tenaga kerja dengan porsi 26.6% ke sector ini.

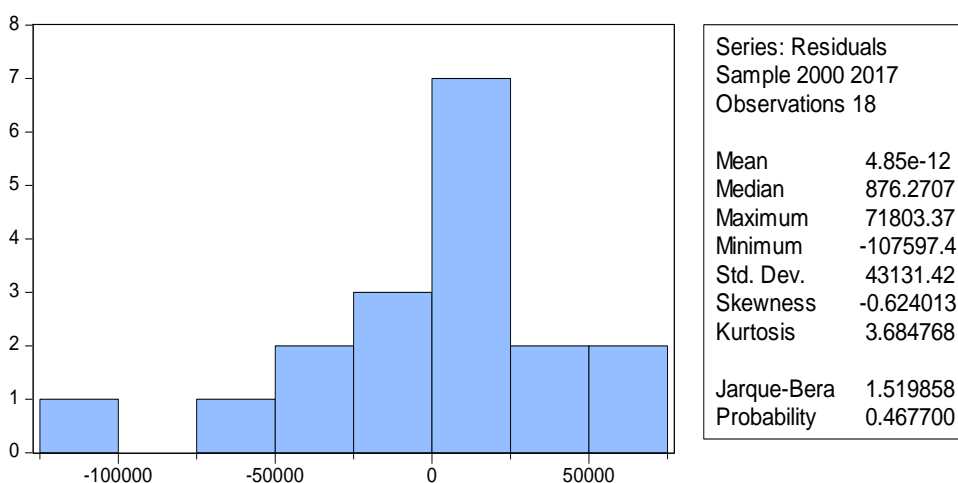
Pada tahun 2016 dan 2017 Investasi baik PMDN maupun PMA mengalami penurunan yang sangat signifikan, ini cukup berbeda dari tahun sebelumnya. Kondisi ini disebabkan oleh ketergantungan dengan kondisi ekonomi global semakin tinggi karena proteksi dari India dengan kenaikan bea masuk dan pencabutan fasilitas generalized system of preferences (GSP). Selain itu ditahun 2017 investasi menurun karena adanya sentiment politik yang membuat konsumsi rumah tangga akan melambat.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikoleneartitas, autokorelasi dan heteroskedetisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Sumber : Lampiran, Data Diolah 2019

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.519858 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu (1.519858) > nilai α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: YPDRB X1EKS X2TK X3PMDN X4PMA C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.659476	12	0.0208
F-statistic	7.072812	(1, 12)	0.0208
Likelihood ratio	8.340430	1	0.0039

Gambar 4.7
Hasil Uji Linearitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0.0208 < \alpha$ (0.05) hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Ekspor	2.48E-05	1.484213	1.318460
Tenaga Kerja	4.25E-05	8.693018	1.497456
PMDN	0.000107	2.640652	1.517295

PMA	4.38E-05	1.847850	1.472519
C	8.25E+08	6.103699	NA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.615850	Prob. F(2,11)	0.1177
Obs*R-squared	5.801647	Prob. Chi-Square(2)	0.0550

Gambar 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai Probability Obs*S-squared sebesar $0.0550 > \alpha (0,05)$ hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.028315	Prob. F(4,13)	0.0572
Obs*R-squared	8.682214	Prob. Chi-Square(4)	0.0696
Scaled explained SS	8.153757	Prob. Chi-Square(4)	0.0861

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedetisitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs^{*}-Square = 0.0696 > α (0.05) maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedetisitas.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constanta)	23473.09	28721.48	0.817266	0.4285
Ekspor	0.030063	0.004982	6.034608	0.0000
Tenaga Kerja	0.006213	0.003413	1.820392	0.0377
PMDN	0.052841	0.010321	5.119725	0.0002
PMA	0.021196	0.006615	3.204302	0.0069
R-Squared : 0.928990 Adj. R ² : 0.907140 D-W : 2.879314	F –Statistic : 42.51793			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 27473.09 + 0.030063X_1 + 0.006213X_2 + 0.052841X_3 + 0.021196X_4 + \epsilon$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar 0.030 yang berarti bahwa setiap peningkatan Ekspor sebesar 1% akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebanyak 0.030% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

2. Koefisien Regresi X_2 adalah sebesar 0.006 yang berarti bahwa setiap peningkatan Tenaga Kerja sebesar 1% akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebanyak 0.006% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien Regresi X_3 adalah sebesar 0.052 yang berarti bahwa setiap peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 1% akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebanyak 0.052% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien Regresi X_4 adalah sebesar 0.021 yang berarti bahwa setiap peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1% akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebanyak 0.021% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

1. Uji Model R^2 (Adjust Square)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.928990 atau sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ekspor (x_1), Tenaga Kerja (X_2), Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3) dan Penanaman Modal Asing menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara pada tahun 2000-2017 sebesar 93%. Adapun sisanya 7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel Nilai Ekspor (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 6.034038. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.77097) dan $sg\ t$ (0.0000) lebih kecil dari 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

- b. Variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.820392. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.747093) dan sig t (0.0377) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.
- c. Variabel Investasi (X3) PMDN memiliki nilai t hitung sebesar 5.119725. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.77093) dan sig t (0.0002) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.
- d. PMA memiliki nilai t hitung sebesar 3.204302. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.77093) dan sig t (0.0069). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

3. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent variable) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent variable) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

Kriteria : H_0 diterima apabila $\text{Prob (F-statistik)} > \alpha$ (0.05)

H_a diterima apabila $\text{Prob (F-statistik)} < \alpha$ (0.05)

Prob (F-statistik) : 0.00000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa F-statistic adalah 42.51793. Nilai ini lebih besar dari F tabel (3.11). Nilai Prob F-Statistik (0.00000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Ekspor (x1), Tenaga kerja (x2), PMDN (x3) dan PMA (x4) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara dengan kekuatan 93%.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi (PMDN dan PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program eviews 8 hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu Ekspor, Tenaga Kerja, Investasi (PMDN dan PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi Ekspor diperoleh nilai koefisien sebesar 0.030063 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Ekspor naik 1% maka akan menaikkan PDRB sebesar 0.030% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ateng Piater Sinaga yang menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kota Medan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh terhadap PDRB.

Menurut M Todaro, ekspor merupakan pengeluaran ekonomi yang mempunyai efek positif keatas kegiatan ekonomi Negara Karena ia merupakan pengeluaran produk Negara lain karena barang-barang yang dihasilkan dalam Negeri. Dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa ekspor sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan PDRB. Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah dikarenakan berlakunya multiplier effect

terhadap pendapatan daerah, multiplier tersebut akan meningkatkan PDRB seiring dengan meningkatnya investasi di daerah tersebut.⁷²

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari Ateng Pieter dan Elvis F Purba (2014) yang menemukan bahwa Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB di Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh terhadap PDRB. Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah, multiplier effect terhadap pendapatan daerah, multiplier tersebut akan meningkatkan PDRB seiring dengan meningkatnya investasi di daerah tersebut.⁷³

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi, Tenaga Kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 0.006213 dan nilai probabilitas sebesar 0.0377 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Tenaga Kerja naik 1% maka akan menaikkan PDRB sebesar 0.006% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari Dimas dan Nenik (2009) yang menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.⁷⁴

Peningkatan pada nilai PDRB mengartikan bahwa jumlah nilai tambah dari output atau nilai penjualan dalam seluruh unit ekonomi disatu wilayah juga meningkat. Semakin besar *output* atau penjualan yang dilakukan sebuah

⁷² Todaro, *Pembangunan Ekonom di Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 281.

⁷³ Ateng Pieter dan Elvis F Purba, "Pengaruh Ekspor Terhadap Peningkatan PDRB di Kota Medan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomensen* Volume V, Januari 2014.

⁷⁴ Dimas dan Nenik Woyanti, "Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Ekonom*. Vol. 16. No. 1. h, 32-41.

perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan akan tenaga kerja agar nilai produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah.

3. Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi, Investasi (PMDN) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.052841 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap PMDN naik 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.052% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil regresi, Investasi (PMA) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.021196 dan nilai probabilitas sebesar 0.0069 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.021% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mukhamad Rizal Azaini⁷⁵ dan Arifatul Chusna⁷⁶ yang menyatakan bahwa variabel independen PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB secara signifikan. Begitu juga yang dilakukan Mursalam Salim dan Moch Arifin menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

Dengan adanya pengaruh Investasi terhadap PDRB secara signifikan tersebut sesuai dengan teori Sukirno bahwa kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat.

⁷⁵ Rizal Azani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Malang Tahun 1998-2012", Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, Vol, 2, No. 1. h, 23-25.

⁷⁶ Arifatul Chusna, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011.", Economics Development Analysis Jurnal Vol.2, No.3, Agustus 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- A Paul, Samuel. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Afrzal, Fitrah. *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hasanuddin Makassar, 2013.
- Arifin, Moch. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 1986-2008*. Tesis: Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- A.Y, Luntungan. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Baitung*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 2017.
- Ayu, Gusti. *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB dan Tingkat Kemiskinan pada Provinsi Bali*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017.
- Azani, Rizal. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Malang Tahun 1998-2012*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, Vol.2, No. 1.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPEF UGM, 1992.
- Chusna, Arifatul. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*. Dalam Jurnal Economics Development Analysis Jurnal Vol.2, No.3, 2013.
- Datrini, Luth. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- De Feretes. *Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi d Provinsi Papua*. Dalam Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 5 No, 1, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011.
- Faqtia, Clarissa Anindita. *Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Ghajali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Hair. *Multivariate Data Analysis*. Patiance Hall: Pearson Education Internasional, 2006).
- Harahap, Isnaini. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Harahap, Isnaini *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdipliner*. Medan: Perdana Publishing, 2008.
- Hulwati. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Ciputat Press Group, 2009.
- Humairo, Izzati. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serdang Berdagai*". Tesis: Universitas Negeri Medan, 2014.

- J, Payman Simanjuntak. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005.
- Karim, Adimarwan. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007.
- Lipsess, Richard. Dkk. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Erlangga 1992.
- Maharani, Dewi. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Dalam Jurnal Intiquad Vol. 8, No. 2, 2016.
- Mankiw, N Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Michael, Parkin. *Macroeconomics*. New York: Addison Wesley, 1995.
- Masykur, wiratno. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: PT Media Widya Mandala, 1992.
- Mulianta, Ari. *Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2014.
- Peter, Ateng. *Pengaruh Ekspor Terhadap Peningkatan PDRB di Kota Medan*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomensen Volume V, 2014.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Prasetyo, Eko. *Fundamental Makro: Sebuah Pengetahuan Tingkat Dasar dan Menengah Serta Advanced Untuk Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Betta Offset, 2009.
- Qutub, Sayyid. (Judul asli tak tercantum), diterjemahkan oleh H.A. Mu'thi Nurdin, masyarakat Islam. Bandung: Yayasan at-Taufik dan PT. al-Ma'arif, 1978.
- Raharja dan Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Rasyid, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2003.
- Salim, Mursallam. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Papua*. Skripsi Universitas Yapis Papua, 2010.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Ferika Aditama, 2009.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Supramoko, M. *Ekonomi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya, 2013.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tonang, Andi. *Sistem ekonomi Syariah dalam Perdagangan Luar Negeri*. Di http://www.academia.edu/5247555/Sistem_Ekonomi_Syariah_dalam_Perdagangan_Luar_Negeri. Pada 03 April 2019 pukul 10.00 Wib.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*. Pekan Baru: Adh-Dhuha Institute, 2016.
- Wardani, Windi. *Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak*. Dalam Jurnal JOM FEKON, Vol. 1.,2014.
- Badan Pusat Statistika di akses dari <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia di akses dari <https://www.bi.go.id>
- Bappenas di akses dari <https://www.bappenas.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapitulasi Data

Tahun	PDRB (Milyar Rp)	Nilai ekspor (Milyar Rp)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pmdn (Milyar Rp)	Pma (Milyar Rp)
2000	24016.6	2437.76	5540.263	4.249	106.762
2001	24911.05	2294.8	6125.571	105.519	289.096
2002	25925.36	2892	322807	680.882	71.646
2003	27071.25	2687.88	4917808	13.5	82005.9
2004	83328.95	4239.41	4756078	142487.13	1882.2
2005	87897.79	4563.08	5166132	716400.64	106,987
2006	93347.4	5523.9	4780391	797259.8	188912.9
2007	99792.27	7082.9	5082797	392817.25	230203.6
2008	106172.4	9261.98	5540263	380373.19	255176
2009	111559.2	6460.12	5765643	2644541.51	940296.5
2010	118718.9	9147.78	6125571	906322.11	113189.6
2011	126587.6	11883.27	5751682	1421343.91	658466.7
2012	134461.5	10393.94	5912114	23701.67	217165
2013	142537.1	9598.01	5899566	2503634.4	681293
2014	419573.3	9361.11	5881371	5219482.63	550835.1
2015	440955.9	7752.79	6200000	3292025.6	8229925.37
2016	463775.5	7770.42	7030000	1587917.77	5474168.61
2017	487531.2	9222.86	7010000	1460000.8	1650000.8

Lampiran 2

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: YPDRB

Method: Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:01

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1EKS	0.030063	0.004982	6.034608	0.0000
X2TK	0.006213	0.003413	1.820392	0.0377
X3PMDN	0.052841	0.010321	5.119725	0.0002
X4PMA	0.021196	0.006615	3.204302	0.0069
C	23473.09	28721.48	0.817266	0.4285
R-squared	0.928990	Mean dependent var		167675.7
Adjusted R-squared	0.907140	S.D. dependent var		161857.4
S.E. of regression	49322.66	Akaike info criterion		24.68029
Sum squared resid	3.16E+10	Schwarz criterion		24.92761
Log likelihood	-217.1226	Hannan-Quinn criter.		24.71439
F-statistic	42.51793	Durbin-Watson stat		2.879314
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Uji AutoKorelasi

F-statistic	2.615850	Prob. F(2,11)	0.1177
Obs*R-squared	5.801647	Prob. Chi-Square(2)	0.0550

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:03

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1EKS	-0.001692	0.005332	-0.317248	0.7570
X2TK	-0.001962	0.006010	-0.326526	0.7502
X3PMDN	-0.001960	0.009798	-0.200032	0.8451
X4PMA	0.008719	0.007222	1.207227	0.2527
C	2720.780	25746.52	0.105676	0.9177
RESID(-1)	-0.735304	0.330993	-2.221507	0.0482
RESID(-2)	-0.114833	0.341726	-0.336038	0.7432
R-squared	0.322314	Mean dependent var	4.85E-12	
Adjusted R-squared	-0.047333	S.D. dependent var	43131.42	
S.E. of regression	44140.39	Akaike info criterion	24.51344	
Sum squared resid	2.14E+10	Schwarz criterion	24.85970	
Log likelihood	-213.6210	Hannan-Quinn criter.	24.56118	
F-statistic	0.871950	Durbin-Watson stat	1.888059	
Prob(F-statistic)	0.544766			

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.028315	Prob. F(4,13)	0.0572
Obs*R-squared	8.682214	Prob. Chi-Square(4)	0.0696
Scaled explained SS	8.153757	Prob. Chi-Square(4)	0.0861

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:05

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1472.588	14204.82	-0.103668	0.9190
X1EKS	-0.000466	0.002464	-0.188998	0.8530
X2TK	0.004605	0.003222	1.429176	0.1765
X3PMDN	0.011421	0.005104	2.237524	0.0434
X4PMA	-0.003083	0.003271	-0.942450	0.3631
R-squared	0.482345	Mean dependent var		30442.90
Adjusted R-squared	0.323067	S.D. dependent var		29648.49
S.E. of regression	24393.58	Akaike info criterion		23.27216
Sum squared resid	7.74E+09	Schwarz criterion		23.51949
Log likelihood	-204.4494	Hannan-Quinn criter.		23.30626
F-statistic	3.028315	Durbin-Watson stat		2.278335
Prob(F-statistic)	0.057248			

Lampiran 5

T Tabel

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 6

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.35	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.25	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Alby Anzalia Siregar
2. Nim : 51153105
3. Tpt/Tgl Lahir : Kisaran, 15 Februari 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Kompleks Perum. HTI. PT. PLP.
Kec.LanggaPayung,Kab.LabuhanBatuSelatan.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 112246 Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMPN 1 Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMAN 1 Berijazah tahun 2015
4. Tamatan UIN Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS Bidang Keagamaan (2013)
2. Bendahara HMJ EKI (2018-2019)